

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Profil pemecahan masalah anak autisme bergaya kognitif *field dependent*

Pada tahap memahami masalah, subjek menerima dan memahami masalah dengan cara membaca secara berulang yang berarti subjek masih belum bisa memahami masalah secara langsung seperti apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan soal. Pada tahap merencanakan penyelesaian, subjek mengolah informasi dengan menceritakan perencanaan masalah yang dilakukan secara runtut tetapi dengan menggunakan perencanaan yang kurang tepat sehingga dapat diketahui bahwa subjek FD masih belum memahami konsep materi sebelumnya. Pada tahap melaksanakan penyelesaian, subjek FD mengerjakan sesuai dengan perencanaan yang telah diungkapkannya tadi sehingga menyebabkan jawaban subjek FD masih kurang tepat karena perencanaan penyelesaian yang dibuat juga kurang tepat. Dan pada tahap memeriksa kembali, subjek FD tidak memeriksa kembali hasil pengerjaannya. Secara keseluruhan subjek FD tingkat kemandiriannya dalam mengerjakan soal masih rendah.

2. Profil pemecahan masalah anak autisme bergaya kognitif *field independent*

Pada tahap memahami masalah, subjek FI menerima informasi dengan cara membaca soal dengan cermat dan teliti dan subjek bisa langsung memahami isi dari masalah yang diberikan. Pada tahap merencanakan penyelesaian, subjek FI juga mengolah informasi dengan menceritakan perencanaan masalah yang dilakukan dengan rencana yang benar. Pada tahap melaksanakan penyelesaian, subjek FI mengerjakan sesuai dengan perencanaan yang telah diungkapkannya tadi dengan benar. Dan pada tahap memeriksa kembali, subjek FI memeriksa kembali hasil jawaban yang telah ia kerjakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, yaitu kajian penelitian ini masih terbatas pada pemecahan masalah matematika siswa autisme ditinjau dari gaya kognitif *field dependent* dan *field independent*. Untuk peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian yang serupa, hendaknya mengkaji lebih dalam mengenai pemecahan masalah siswa autisme namun dari tinjauan yang berbeda-beda. Jika peneliti lain juga ingin meneliti dengan subjek yang sama (anak autisme), hendaknya mencari anak autisme dengan jumlah subjek yang lebih banyak, memiliki emosi yang terkendali, dan bisa berkomunikasi dengan lancar.